IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI DI MAN 1 OGAN KOMERING ULU TIMUR SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

SITI NURHASANAH

NPM : 1811030157

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2022 M

IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI DI MAN 1 OGAN KOMERING ULU TIMUR SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

SITI NURHASANAH

NPM : 1811030157

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Ali Murtadho, M.S.I

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, MPd. I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2022 M

ABSTRAK

Implementasi manajemen strategi dinilai tepat untuk mengatasi turunnya motivasi belajar siswa/i di MAN 1 OKU Timur Sumatera Selatan akibat masa pandemi covid-19 yang diharuskan untuk belajar secara daring/*hybrid*. Kepala Madrasah memegang penuh alur maju nya sebuah lembaga sekolah, dengan menggunakan teori manajemen (Planing, Organizing, Actuating, Dan Controlling) kepala madrasah diwajibkan untuk menguasai teori tersebut guna meningkatkan semangat dalam belajar di masa pandemi dan hal ini perlu untuk di implementasikan sebaik mungkin. Melalui koordinasi kepala madrasah, dewan guru, dan di realisasikan kepada peserta didik diharapkan mampu menjadi solusi dari masalah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data di peroleh dari data primer dan sekunder. Data primer berupa wawancara secara langsung kepada kepala madrasah, waka kesiswaan, dewan guru dan peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari media seperti buku album madrasah, jurmal, artikel maupun penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini. Teknik pengumpulan data di dapat dari wawancara tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Teknik analisis data menggunaka reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini berupa implementasi manajemen strategi kepala madrasah sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen menurut teori George R. Terri berupa (*planing, actuating, organizing dan controlling*).

Kata Kunci : *Manajemen Strategi, Pandemi, Motivasi Belajar Siswa*

ABSTRACT

The implementation of strategic management is considered appropriate to overcome the decline in student learning motivation at MAN 1 OKU Timur, South Sumatra due to the covid-19 pandemic which is required to study online/hybrid. Madrasah principals fully control the progress of a school institution, using management theory (Planing, Organizing, Actuating, and Controlling) madrasah principals are required to master this theory in order to increase enthusiasm for learning during a pandemic and this needs to be implemented as well as possible. Through the coordination of the head of the madrasa, the teacher council, and realized to students, it is hoped that it will be a solution to this problem.

This study uses qualitative methods with data sources obtained from primary and secondary data. Primary data were in the form of direct interviews with the head of the madrasa, waka for students, the teacher council and students, while secondary data was obtained from media such as madrasa album books, journals, articles and previous research as a reference for this research. Data collection techniques can be obtained from unstructured interviews, observation and documentation as a supporting method. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study in the form of strategic management of the head of the madrasa has been carried out properly in accordance with the management functions in the form of (Planing, Actuating, Organizing and Controlling).

Keyword : ***Strategic Management, Pandemic, Student Motivation***

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Siti Nurhasanah
Npm	: 1811030157
Jurusan/Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di MAN 1 OKU Timur Sumatera Selatan" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Juni 2022

Penulis

Siti Nurhasanah

1811030157

KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI DI MAN 1 OGAN KOMERING ULU TIMUR SUMATERA SELATAN**
Nama : **Siti Nurhasanah**
NPM : **1811030157**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Ali Murtadho, M.S.I	**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**
NIP. 197907012009011014	**NIP. 196812051994032001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001

KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI DI MAN 1 OGAN KOMERING ULU TIMUR SUMATERA SELATAN"** yang disusun oleh: **SITI NURHASANAH,** NPM. **1811030157**, Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Jumat, 25 November 2022 pukul 09:00-10:30 WIB

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Nina Ayu Puspita Sari, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. H. Erjati Abas, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Ali Murtadho, M.S.I** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002

MOTTO

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَآءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As-sajdah ayat 5)[1]

[1] Departemen Agama RI, *AL-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahan* (bandung: Diponegoro, 2010). h.30

PERSEMBAHAN

Bissmillahirohmannirrohim,,

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT Alhamdulillah dengan izin-Mu skripsi ini telah terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang selalu mencintai, menyayangi dan mendoakanku di setiap langkah hidupku. Terkhusus untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak M. Zuhri dan ibu Sa'danah yang telah memberiku cinta, sayang, dan doa terbaik disetiap sepertiga malamnya, serta tak henti-hentinya memberikan dukungan, motivasi, moril maupun materil untuk kesuksesan anak terakhirnya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana di UIN Raden Intan Lampung.
2. Saudara kandungku Mba Binti Sholihatin, Kakak Zaimul Himam, Mamas Adib Kafabih, Saudara ipar ku mba Ani Rahmawati, Muhammad Muslim, adik ponaan ku M. Syafiq Asy-Sauqi dan M. Ali Ahsan yang telah memberiku dukungan penuh, banyak doa dan banyak inspirasi untuk selalu bersyukur, semangat, sabar, dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
3. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberiku kesempatan untuk berposes, mencari ilmu dan menjadi kebanggaanku.

RIWAYAT HIDUP

Siti Nurhasanah lahir di Desa Sugih Waras Kec. Belitang Mulya Kab. Oku Timur Sumatera Selatan pada tanggal 16 Agustus 1999, merupakan anak terakhir dari 4 bersaudara, putri dari bapak M. Zuhri dan ibu Sa'danah. Pada usia 6 tahun penulis mengenyam pendidikan di RA Bunda Pertiwi dan lulus tahun 2006, dilanjutkan sekolah di SDN Sugih Waras Kec. Belitang mulya dan selesai pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan sekolah di MTS Darul Ulum Karang Sari lulus tahun 2015, setelah itu penulis melanjutkan sekolah di MAN 1 OKU Timur dan lulus tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis di terima di perguruan tinggi negeri UIN Raden Intan Lampung, pada prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hingga penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Siswa/I i MAN 1 OKU Timur". Adapun kegiatan (Organisasi) yang pernah di ikuti penulis sebagai berikut : Dema-F fakultas tarbiyah dan keguruan sebagai anggota di bidang HI, Bapinda (ibroh) sebagai anggota di bidang MEKKO.id, UKM bahasa sebagai anggota di bidang Humas, Organisasi kedaerahan IKAM OKUT diamanati sebagai sekertaris bidang Dana dan Usaha periode 2019/2020, dan sebagai kepala bidang Dana dan Usaha periode 2020/2021.

KATA PENGANTAR

Bissmillahirohmanirohim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang kami panjatkan Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, inayah dan hidayahnya serta sebagai sumber segala kekayaan di dunia ini, yang telah memberikan rezeki yang berlimpah berupa harta yang dititipkan kepada manusia sebagai amanah di muka bumi. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, yaitu Nabi besar Nabi Muhammad SAW manusia pilihan yang telah menyampaikan wahyu kepada umat-Nya yang dapat menerangi kehidupan umat Islam hingga akhir zaman. Atas Berkat rahmatnya, Alhamdulillah penulis sudah menyelesaikan penyusunan Skripsi ini di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi yang ada. Dalam proses penyelesaian Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Ali Murtadho, M.S.I, selaku Pembimbing I dengan ikhlas sudah meluangkan waktunya dan memberikan arahan serta ilmunya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Uswatun Hasanah, MPd. I, Selaku Pembimbing II dengan penuh keikhlasan / kesabaran, memberikan arahan, ilmu, serta meluangkan waktu untuk memberikan yang terbaik selama awal bimbingan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Kepala Madrasah Bapak Ali Mustopa, S.Ag, M.Pd.I serta keluarga besar MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sum-Sel yang telah bersedia menjadi tempat untuk penelitian dan memberikan bantuan sampai terselesaikannya Skripsi ini.
6. Kedua Orang Tua, Saudara Kandung, Keluarga Besar Bani Muhsin, Sahabat, Teman Seperjuangan ku Eka Sulastri, Nurul

Avia, Riska Amanda, Bella Dentia, dan seluruh teman-teman ku terkhusus kelas G MPI 18 yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.

7. KKN-DR Trimoharjo 2021, Nuryani Alisah, Yuyun Lestari, Sri Lestari, Anisa F.P, Diah, Hadi Rahmat, Rama Angger Wibowo, Alde Rama Toriko, Wisma, sudah menjadi partner KKN terbaik. Dan semua teman PPL SMAN 8 Bandar Lampung.
8. Seluruh teman dan sahabat ku di Organisasi kedaerahan IKAM OKUT yang telah memberiku pengalaman yang luar biasa dalam organisasi
9. Kepada pembaca apabila terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan ataupun kalimat penulis memohon maaf, karena penilus masih dalam tahap belajar maka tak luput dari kekhilafan

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan informasi bagi masyarakat dan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, ……
Penulis,

Siti Nur Hasanah
NPM. 1811030157

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian 8
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 11
H. Metode Penelitian 15
I. Sistematika Pembahasan 22

BAB II LANDASAN TEORI
A. Manajemen Strategi 25
1. Konsep Manajemen Strategi 29
2. Proses Manajemen Strategi 30
3. Pengendalian Strategi 32
4. Implementasi Manajemen 34
B. Motivasi Belajar Siswa 38
1. Fungsi Motivasi dalam Belajar 41
2. Macam-Macam Motivasi 43
3. Strategi Motivasi Belajar 45
4. Indikator Motivasi Belajar Meningkat 47
C. Pandemi Covid-19 48

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN
A. Gambaran Umum MAN 1 OKU Timur Sumatera Selatan 53
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian 69

BAB IV ANALISIS PENELITIAN
A. Analisis Data Penelitian 91
B. Temuan Penelitian 109

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 115
B. Rekomendasi 116

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Komponen Manajemen Strategi 8
Tabel 3.1 Data Nama Kepala Madrasah 54
Tabel 3.2 Data Ruang Kelas 55
Tabel 3.3 Data Ruang Lain..... 55
Tabel 3.4 Data Keadaan Guru 57
Tabel 3.5 Data Nama Tenaga Kependidikan 62
Tabel 3.6 Data Keadaan Siswa 63
Tabel 3.7 Data Sarana Belajar Mengajar 65
Tabel 3.8 Data Sarana Olahraga 66
Tabel 3.9 Data Sarana Keagamaan 66
Tabel 3.10 Data Prasarana Sekolah 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2 : Kerangka Dokumentasi

Lampiran 3 : Instrumen Penelitian

Lampiran 4 : Dokumentasi Man 1 Oku Timur Sumsel

Lampiran 5 : Pelaksanaan Wawancara

a. Wawancara Dengan Kepala Madrasah MAN 1 OKU TIMUR Sumatera Selatan

b. Wawancara Bersama Waka Kesiswaan

c. Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Geografi

d. Wawancara Bersmaa Peserta Didik

Lampiran 6 : Kegiatan Observasi

a. Kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran daring

b. Rapat dewan guru

c. Pembelajaran menggunakan metode yang menyenangkan

d. Data siswa/i berprestasi

Lampiran 7 : Surat Balasan Mengadakan Pra Penelitian Dan Penelitian

Lampiran 8 : Lembar Pengesahan Seminar Proposal

Lampiran 9 : Surat Keterangan Hasil Turnitin Perpustakaan

Lampiran 10: Surat Keterangan Hasil Turnitin Jurusan

Lampiran 11:Hasil Turnitin

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sum-Sel" sebelum menjelaskan lebih lanjut penulis akan menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul proposal ini.

1. Implementasi

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan[1]. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas , aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, impelemntasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[2]

2. Manajemen Strategi

   Manajemen menurut KBBI adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran[3]. Sedangkan strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya (bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.[4]

   Manajemen strategi adalah sistem yang memiliki suatu komponen, yang bersifat saling berhubungan dan saling

---

[1] KBBI, (1990), 529.

[2] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002). 70

[3] https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Manajemen diakses pada 17 Februari 2022 pukul 14.34 WIB

[4] https://kbbi.web.id/strategi diakses pada 17 Februari 2022 pukul 14.44 WIB

mempengaruhi, bergerak secara bersama untuk tujuan yang sama. Selain itu, manajemen strategi juga merupakan serangkaian pengambilan keputusan dan tindakan. Komponen-komponen dalam manajemen strategi, *pertama*, perencanaan strategi yang terdiri dari visi, misi, dan tujuan strategi organisasi. *Kedua*, perencanaan operasional dengan unsur-unsurnya yaitu tujuan operasional, pelaksanaan manajemen berupa fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi penganggaran, kebijaksanaan situasional, jaringan kerja internal dan eksternal, fungsi kontrol dan evaluasi serta umpan balik. Penggunaan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar sangat perlu. Dikarenakan dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan yang di harapkan. Tanpa adanya strategi pembelajaran maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai. Variable strategi pembelajaran di klasifikasikan menjadi 3 yaitu : *Pertama* strategi pengorganisasian adalah cara untuk menata isi suatu bidang hal. *Kedua*, strategi penyampaian yaitu cara untuk menyampaikan serta merespon pembelajaran pada peserta didik. *Ketiga*, Strategi pengelolaan yaitu cara untuk menata interaksi antara peserta didik dan *stakeholder* lainnya.[5]

3. Motivasi Belajar Siswa

Menurut KBBI motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.[6] Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor

---

[5] Aflaha Rara Wurinta Anaas Tri Ridlo, Dina Yuliana, 'Manajemen Strategi Pembelajaran Dalam Membentuk 9 Pilar Karakter Playgroup Milas', Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 7 (2020), 39.

[6] https://kbbi.web.id/motivasi diakses pada 17 Februari 2022 pukul 15.03 WIB.

yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Belajar siswa adalah setiap anak atau seseorang yang berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang di peroleh dari bangku sekolah mulai dari taraf SD sampai perguruan tinggi. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai.[7]

4. Pandemi Covid-19

Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, yang awalnya muncul dari negara China pada tahun 2019. Nama indonesia masuk ke dalam negara yang terjangkit virus corona, kasus COVID-19 di indonesia diawali dari sebuah pesta dansa di klub Paloma dan Amigoa, Jakarta. Peserta acara tersebut bukan hanya warga negara Indonesia saja, tetapi juga multinasional, termasuk warga jepang yang menetap di malaysia. Negara yang terjangkit virus Covid-19 sebanyak 69 negara di seluruh dunia, dengan jumlah positif per setahun sebanyak 1.341.314 orang. Pemerintah mengharuskan tetap menjaga kesehatan, patuhi protokol kesehatan yang sudah di anjurkan pemerintah, dan terapkan 3 M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.[8]

5. MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan

Menurut informasi yang diterima oleh penyusun setelah PGA 4 tahun dan PGAL dinegerikan dan di rubah nama MTSAIN dan MAAIN sejak itu pulalah siswa dan siswi sekolah tersebut kian tahun kian merosot sampai dengan tahun 1978 siswa MTSAIN dan MAAIN digabung kedua SLTP dan

---

[7] Syardiansyah, 'Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen', Jurnal Manajemen Keuangan, Vol. 5, No. 1 (2016), 438.

[8] Uswatun Khasanah Dian Ratu Ayu, 'Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19', Jurnal Sinestesia, Vol. 10, No. 1 (2020), 41.

SLTA tersebut siswa dan siswinya kurang dari seratus orang (MahatMusin) ini. Pada tahun 1979 MAAIN Campang Tiga Kecamatan Cempaka Ogan Komering Ulu di relokasi ke Gumawang Belitang Ogan Komering dan diganti nama baru MAN Gumawang Belitang OKU. Yang akhirnya MAN Campang Tiga berubah status menjadi filial dari MAN Gumawang dan sekarang pada tahun 2018 di ganti dengan MAN 1 Oku Timur yang beralamat di Jl. MP Bangsa Raja No. 1007 Gumawang Belitang Kab. Oku Timur Prop. Sumsel 32382. Berdasarkan perkembangannya MAN 1 OKU Timur sudah mengalami sebelas kali pergantian Kepala Madrasah.[9]

Oleh karena itu yang dimaksud oleh penulis dalam judul skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan, proses atau Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kompetensi yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[10]

Pendidikan merupakan upaya untuk membimbing dan memberikan pembelajaran kepada warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan UU tentang kependidikan. Suatu negara dinyatakan unggul tergantung dengan tingkat SDM yang ada di dalam negara tersebut, Dengan ini pendidikan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia berkualitas

---

[9] Album Siswa-siswi MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sum-sel Tahun 2019/2020

[10] Peraturan Pemerintah RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

& di harapkan bisa bersaing di tingkat nasional maupun internasional.[11]

Di Indonesia sendiri peran pendidikan sangat lah penting mengingat jumlah warga negara menduduki 5 besar negara dengan populasi manusia terbanyak. Indonesia juga kaya akan berbagai sumber daya alam yang sangat melimpah dari sabang sampai merauke, dan potensi wisata yang sangat beragam, untuk itu di harapkan dalam pendidikan ini mampu menjadi peran untuk warga negara supaya menjadi lebih pintar dan berwawasan tinggi untuk mengelola seluruh kekayaan yang ada di indonesia ini agar tidak di jajah oleh negara lain seperti ketika negara kita dalam masa penjajahan belanda dan jepang. Manajemen strategi mencakup pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Menurut Wheelen dan Hunger konsep dasar proses manajemen strategic meliputi 4 elemen dasar, yaitu pengamatan lingkungan (*environmental scaning*), perumusan strategi, (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi dan pengendalian (*evaluation and control*).[12]

Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*), yaitu proses manajemen yang mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Prosedur tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Kualitas hasil pendidikan siswa dapat ditentukan oleh banyak faktor, salah satu yang terpenting adalah motivasi belajar siswa. sudah menjadi hal umum jika siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung mampu meraih prestasi yang tinggi, tapi sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya kurang akan mengalami kesulitan dalam hal belajar.[13] Menurut Hamzah motivasi adalah “dorongan dasar yang menggerakkan seseorang

---

[11] Zaim El-Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabet, 2009). 25

[12] Rachmat, *Manajemen Strategic* (Bandung: CV Pustaka, 2018). 30

[13] Asparinda, ‘Motivasi Belajar Siswa SMP N 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat’ (Jambi : FKIP Bimbingan dan Konseling, 2015). 2

bertingkah laku. Dorongan ini pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan di dalam dirinya.[14]

Apalagi di masa pandemi covid-19 saat ini sangat berdampak pada proses belajar siswa terutama terkait dengan motivasi siswa yang rata-rata menurun, hal ini di akibatkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara offline berpindah ke pembelajaran daring (belajar online).

Manajemen strategi merupakan pilihan yang tepat untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa, dengan menggunakan pengamatan lingkungan internal juga eksternal, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi atau pengendalian strategi di harapkan bisa mengatasi masalah-masalah menurunnya motivasi belajar siswa.

Dari hasil observasi[15] yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 November 2021 dengan melihat situasi dan kondisi para siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar secara *hybrid* dan mencari permasalahan mengenai motivasi belajar penulis juga telah melakukan Wawancara[16] pra penelitian di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan terhadap Bapak Nahrowi, S.Pd, M.Pd.I selaku Waka Kesiswaan dan juga merangkap sebagai guru kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab beliau mengatakan bahwa "Memang dalam keadaan pandemi seperti ini banyak siswa/yang malas-malasan untuk belajar, hal ini dimulai semenjak diberlakukannya belajar secara online, jadi siswa/i merasa mudah menghiraukan pentingnya belajar ditambah dengan penggunaan *gadget* setiap saat yang dimaksudkan untuk fasilitas belajar online malah di alih fungsikan untuk bermain game online. Kami selaku dewan guru disini sudah mengupayakan yang terbaik

---

[14] Asparinda , *Perilaku Moral*...., h.2

[15] Observasi, Tanggal 30 November 2021, MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sum-Sel

[16] Wawancara, Tanggal 30 November 2021, MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sum-Sel

bagi mereka dengan menjadikan pembelajaan online yang menarik intinya tidak membuat mereka merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar, di MAN 1 ini juga sudah menerapkan belajar secara *hybrid* sesuai dengan perintah dari pusat (Kemenag), hal ini dimaksudkan agar siswa/i bisa mengenal lingkungan sekolahnya apalagi bagi siswa/i baru. Alhamdulilah ada pengaruh dari program yang telah kami lakukan ini".

Dapat di duga bahwa tingkat motivasi belajar siswa di MAN 01 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera selatan memang cukup turun hal ini di akibatkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu, motivasi belajar hilang semenjak adanya Pandemi Covid saat ini yang mengakibatkan sekolah diubah sistemnya dari belajar tatap muka di sekolah menjadi belajar di rumah (*Daring*), intensitas bermain game atau gadget tinggi sehingga berpengaruh dalam belajar, dan ketidak efektifan belajar online membuat siswa menjadi malas dalam memahami materi. Namun demikian sekolah tidak kehabisan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sekolah mengupayakan sebaik mungkin melaksanakan pengajaran secara nyaman, dan dapat mudah dipahami oleh siswa/siswi MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

Komponen manajemen strategi merupakan komponen yang digunakan peneliti untuk melihat sejauh mana sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan yang meliputi : *Planing* (perencanaan), *Organizing* (Organisasi), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Dalam kegiatan manajemen pendidikan POAC ini menjadi landasan dalam Manajemen, karena komponen-komponen ini lah yang menyusun suatu Manajemen dapat dilakukan dengan benar untuk mendapatkan tujuan bersama. Berikut adalah komponen Manajemen Strategi pada saat kegiatan Pra penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

Tabel 1. 1

Komponen Manajemen Strategi di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan

No	Komponen Formulasi Strategi	Keterangan	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
1.	Planing (perencanaan) manajemen strategi	√	
2.	Pengorganisasian manajemen strategi	√	
3.	Actuating (pelaksanaan) manajemen strategi	√	
4.	Controlling (Pengawasan) manajemen strategi	√	

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan di lingkungan belajar maupun lingkungan keluarga, dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil pra penelitian di atas di asumsikan bahwa komponen manajemen strategi dan motivasi belajar siswa/i di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur sudah lengkap dan baik, Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara cermat dan mendalam mengenai Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sum-Sel Pada Masa Pandemi.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah “Implementasi Manajemen Strategi

Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan".

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penulis membuat sub fokus penelitian sebagai berikut:

a. *Planing* (Perencanaan)
b. *Organizing* (Organisasi)
c. *Actuating* (Pengarahan)
d. *Controlling* (Pengawasan)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *Planing* (pelaksanaan) manajemen strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan?
3. Bagaimana *Actuating* (pengarahan) manajemen strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan?
4. Bagaimana *Controlling* (Pengendalian) manajemen strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana *Planing* (pelaksanaan) Manajemen Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan

2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengorganisasian dalam manajemen strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan
3. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengarahan manajemen strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan
4. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengawasan manajemen strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat di tinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen strategi pendidikan terutama dalam ranah manajemen strategi pendidikan, sehingga penerapan manajemen strategi dalam bidang pengembangan, pengetahuan dan eksistensinya berjalan dengan baik.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Bagi guru agar dapat lebih bisa menguasai strategi pembelajaran supaya siswa yang di ajarnya menjadi nyaman dan lebih giat lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

   b. Bagi Madrasah

      Dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa menjadi rujukan bagi madrasah yang belum memperhatikan pentingnya manajemen strategi dalam

meningkatkan motivasi siswa, apalagi dengan keadaan yang masih pandemi seperti ini.

c. Bagi Peneliti Sebagai Calon Guru

Bagi peneliti menjadi sebuah pembelajaran untuk kedepannya agar lebih di fahami bahwa manajemen strategi di dalam memotivasi belajar siswa itu sangat penting untuk di terapkan dalam dunia pendidikan.

d. Bagi Siswa

Bagi siswa sendiri dengan adanya manajemen strategi ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa semangat, giat, dan meningkatkan prestasi dalam belajar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam mendukung urgensi penelitian yang akan di susun oleh peneliti, peneliti telah melakukan studi penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian yang disusun oleh peneliti, adapun hasil penelitian yang terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Bahrudin Lutfi dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMK N 1 Kaligondang".[17] Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Temuan dari penelitian ini adalah, peneliti mengambil 3 point *pertama*, Perumusan Manajemen Strategi mengacu pada visi Misi, dan faktor internal dan eksternal melalui analisis SWOT. *Kedua*, Implementasi manajemen strategi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. *Ketiga*, Evaluasi Manajemen Strategi mencakup supervisi dan monitoring dari sekolah.
2. Suharni Purwanti dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Bimbingan dan

[17] Bahrudin Lutfi, 'Manajemen Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK N Kaligondang', *Jurnal Pendidikan*, 2019, 22.

Konseling".[18] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, temuan dari penelitian ini adalah seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan hal-hal yang lebih kreatif dan menyenangkan.

3. Muhaemin dalam penelitiannya yang berjudul "Urgensi Motivasi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa, (Jurnal Adabiyah)". [19]Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penemuan dari penelitian ini adalah, untuk menumbuhkan motivasi di dalam diri seorang siswa maka guru harus mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah, menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang di pegang, menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.
4. Azizah Nurul Fadilah, dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Melalui Publikasi",[20] penemuan dalam penelitian ini adalah dalam menghidupkan motivasi belajar dengan publikasi hasil kerja tugas yang terbukti dapat menghidupkan motivasi belajar siswa. hambatan yang ditemui guru yaitu berkenaan dengan aspek orang tua peserta didik, sarana pembelajaran, dan kreativitas guru.
5. Mastura dan Rusta Santria dalam penelitiannya yang berjudul "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran

---

[18] Purwanti Suharni, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 3 (2018).

[19] Muhaemin, 'Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa', *Jurnal Adabiyah*, Vol. XIII (2020).

[20] Azizah Nurul Fadhilah, 'Strategi Menghidupkan Motivasi Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi', *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 (2020).

Bagi Guru dan Siswa". [21]Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penemuan dari penelitian ini adalah pandemi sangat berdampak terhadap proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik maupun orang tua. Kemampuan dalam teknologi menjadi kendala utama bagi semua pihak dalam mengikuti pembelajaran online.

6. Luqman Ag, dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Strategi Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN Bontaciniayo Kabupaten Gowa".[22] Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penemuan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa, artinya semakin tinggi strategi pembelajaran guru bahasa indonesia maka akan semain tinggi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia. Semikian juga sebaliknya.
7. Putu Indah Lestari, "Implementasi Manajemen Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas dan Motivasi Belajar pada Siswa di SD Cipta Dharma Denpasar".[23] Penelitian ini termasuk penelitian tindakan, temuan yang di dapat dari penelitian ini adalah terdapat beberapa kendala yang di hadapi guru dalam mengimplementasi pembelajaran tematik antara lain : guru belum memahami dengan baik tentang pembelajran tematik, sehingga kemampuannya terbatas untuk menerapkan model pembelajran tematik. Sedangkan kendala yang di hadapi siswa dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan metode

---

[21] Rustan Santaria Mastura, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa', Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, Vol. 3 No. 2 (2020).

[22] Luqman Ag, 'Hubungan Strategi Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN Bontaciniayo Kabupaten Gowa' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

[23] Putu Indah Lestari, 'Implementasi Manajemen Pembelajaran Dengan Pendekatan Tematik Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SD Cipta Dharma Denpasar' (Universitas Pendidikan Ganesha, 2012).

pembelajaran tematik adalah siswa masih malu-malu dalam mengekspresikan pendapatnya.

8. Syapparudin, dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik",[24] temuan yang dalam penelitian ini adalah, peneliti melihat adanya penerimaan yang positif dari siswa kelas VI terhadap penerapan pembelajaran aktif dengan teknik *every one is teacher here* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn.
9. Dilla Amelia, dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online",[25] penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penemuan dari penelitian ini adalah, siswa diarahkan agar tetap belajar di rumah, berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI al-ittihat siswa menggunakan kelas sebagai tempat untuk belajar, sekolah hanya memberi fasilitas kepada siswa yang ingin belajar, untuk masalah siapa yang membimbing siswa dalam belajar itu tergantung kesepakatan antara orangtua dan wali kelas yaitu dinamakan dengan les private.
10. Fenty Setiawati, dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan".[26] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif , penemuan dari penelitiannya ini adalah perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi di MA Syamsul Ulum Kota Sukabumi dilakukan melalui berbagai kegiatan, di antaranya : perumusan dan penetapan visi dan misi (analisis peluang, ancaman, hambatan), dan alternatif pemecah masalah

---

[24] Syapparudin, *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISSN:xxxxx Online, (STKIP Muhammadiyah enrekang, 2017)

[25] Dilla Amelia, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online*, (Jurnal, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan, UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi, 2020)

[26] Fenty Setiawati, 'Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan', Jurnal At-Tadbir Media Hukum Dan Pendidikan, Vol 30 No. 2 (2020).

(pengadaan ma'had, pembukaan kelas pengayaan, peningkatan mutu pembelajaran dan pendidik. Selain itu tahap evaluasi dilakukan melalui pertemuan komite, khusus kepala sekolah, kepala sekolah dan guru, karywan dan pimpinan karyawan, dan berbagai pertemuan yang bermanfaat.

Dari penelitian-penelitian diatas, yang dilakukan peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada indikator penelitian yang hanya membahas tentang manajemen strategi menggunakan formulasi strategi, hasil penelitian yang berbeda, dan sasaran yang berbeda. Pada penelitian ini lebih berfokus pada Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan dengan yang menggunakan unsur POAC (*planing, organizing, actuating, and controlling*), sesuai dengan teori yang peneliti ambil dari tokoh manajemen George R. Terry.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Pada skripsi ini penulis menggunakan penelitian metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.[27]

Sumber data disini ada 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus di kumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan

[27] Muhammad Ali , *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2012). 80

penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa opini subjek secara individual atau kelompok.[28] Data primer pada penelitian ini berbentuk observasi di lapangan, dan wawancara secara langsung kepada Waka Kesiswaan, guru, dan sample siswa untuk mendapatkan data yang real dan dapat di pertanggung jawabkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain).[29] Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari buku ilmiah, jurnal, artikel, skripsi dan penelitian yang terdahulu sebagai acuan atau sumber data untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh informasi atau gambaran secara detail, jelas dan lengkap serta dapat memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi. Oleh karena itu, peneliti telah menetapkan tempat untuk melakukan penelitian di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, penjelasannya sebagai berikut

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

---

[28] *Ibid*, 81

[29] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). 5

psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[30]

Dari teori diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa observasi adalah proses pengambilan data atau pengamatan yang ada di lapangan kemudian mengambil data tersebut sebagai bukti suatu karya ilmiah.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi terhadap keadaan di lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar di kelas untuk melihat keadaan setelah belajar online selama kurang lebih 1 tahun semenjak adanya covid 19, walaupun di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera-Selatan masih menerapkan *hybrid* dimana belajar secara offline namun di bagi 2 sesi. Dalam keadaan ini semangat belajar mereka kurang optimal dikarenakan beberapa faktor. Salah satu faktor yang membuat siswa tidak bersemangat yaitu mereka sudah terbiasa untuk belajar online di rumah dengan segala kebebasannya, pada saat belajar offline mereka merasa sedikit jenuh. Namun rata-rata siswa mengaku senang belajar secara offline dikarenakan bisa bertemu dengan teman-teman seangkatan dan bisa melepas rindu dibandingkan dengan belajar dan memahami materi. Peneliti juga melakukan observasi terhadap kedisiplinan siswa, dapat diketahui bahwa jam masuk di MAN 1 mulai pukul 07.00 WIB, dalam hal ini cukup baik karena mereka masih menerapkan disiplin yang lumayan bagus, walaupun masih ada yang terlambat dengan alasan-alasan klasik.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

[30] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). 28

responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan telepon.

a) Wawancara Terstruktur, wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b) Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk peneliti yang lebih mendalam tentang responden.[31]

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 203

Dari kedua jenis wawancara diatas, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur ini menjadi lebih terbuka, fleksibel, dan bersifat lebih santay dan tidak kaku.

Teknik wawancara, pada teknik wawancara peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang di teliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat atau bisa juga menggunakan audio berupa merekam pemaparan atau penjelasan dari responden tersebut sebagai sumber informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini di mungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja. Teknik wawancara ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh instrumen penelitian lainnya. Beberapa keunggulan itu termasuk:

a) Peneliti memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari responden.
b) Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab yang diakibatkan ketidakjelasan pertanyaan.
c) Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.[32]

Pada tahap ini peneliti melakukan teknik wawancara dengan langsung mendatangi responden di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan dan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada Waka Kesiswaan Bapak Nahrowi, S.Pd, M.Pd.I, guru kelas, dan juga

[32] *Ibid*, 81

sejumlah siswa untuk mencari tahu informasi yang terkait dengan penelitian secara valid yang ada di lapangan. Dalam hal ini penulis mencari data kepada narasumber mengenai keadaan selama melakukan belajar secara tatap muka terbatas yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa selama pandemi covid. Penulis menemukan data sementara dari beberapa sumber tersebut, salah satunya yaitu memang motivasi belajar selama pandemi membuat siswa/i kurang bersemangat tidak seperti tahun sebelumnya. Guru sudah mengupayakan yang terbaik untuk siswa agar lebih optimis lagi namun mungkin belum terealisasi dengan baik.

c. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto yang biasanya, apabila diambil secara sengaja, sikap dan keadaan dalam foto menjadi sesuatu yang sudah dipoles sehingga tidak menggambarkan keadaan sebenarnya. Peneliti harus menyadari hal ini. Selain itu, hubungan peneliti dengan subjek jangan sampai terganggu dengan usaha untuk mengambil foto.[33]

Untuk mendapatkan data dalam metode dokumentasi peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa pengumpulan arsip-arsip, buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu peneliti menyelidiki catatan

[33] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021). 160-162

tertulis seperti buku profil sekolah, buku tahunan sekolah, peraturan, dsb yang berkaitan dengan dokumentasi. Selanjutnya Yang perlu di dokumentasikan dalam penelitian ini adalah foto dari visualisasi sekolahan, foto dengan narasumber di lokasi yang telah memberikan informasi sebagai bukti telah melakukan proses observasi dan wawancara sebelumnya. Disini foto hanya di ambil kepada orang yang bersangkutan, dalam hal ini peneliti mengambil foto bersama dengan kepala sekolah, waka kesiswaaan, salah satu dewan guru, dan siswa.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terdeskripsikan, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan mencari faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, pemilihan, dan transformasi data "kasar" yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, membuat ringkasan, menelusuri tema, menulis memo, mengkode dan lain sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya kemungkinana penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dicermati.

c. Penarikan kesimpulan

Merupakan suatu upaya penafsiran data atau pemahaman yang digunakan untuk mnggambarkan secara

mendalam mengenai suatu masalah yang akan diteliti. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran.[34]

5. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data yaitu triangulasi waktu, triangulasi metode, dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Waktu

Digunakan dalam mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih fress dan konsentrasinya masih fokus, sehingga dapat memberikan data yang valid dan apa adanya di lapangan.

b. Triangulasi Sumber

Adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, seperti menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data dilihat dari bawahan yang dipimpin atau teman kerja.[35]

I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi gambaran umum skripsi yang yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

[34] Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). 85-89

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2006). h. 271

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab II peneliti mendeskripsikan beberapa konsep untuk dipergunakan sebagai landasan teori pada skripsi ini. Konsep yang dikemukakan pada bab II ini berfokus kepada Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa/I Di MAN 1 OKU Timur Sumatera Selatan.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

BAB III membahas tentang gambaran umum objek penelitian yang memuat tentang mengenai letak geografis, sejarah berdiri, profil MAN 1 OKU Timur Sumatera Selatan, visi misi dan tujuan, tenaga pendidik dan tenaga kerja, tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarpras, dan jenis kegiatan (ekstrakulikuler) di MAN 1 OKU timur Sumatera Selatan serta penyajian fakta dan data penelitian.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

BAB IV membahas atau memaparkan analisis hasil penelitian yang telah penulis dapatkan di sekolah mengenai Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa/I Di MAN 1 OKU Timur Sumatera Selatan dan temuan penelitian.

5. BAB V PENUTUP

BAB V merupakan BAB terakhir pada rangkaian skripsi yang membahas tentang simpulan dari pemaparan pada bab-bab sebelumnya dan rekomendasi serta saran dari penulis terhadap objek yang di teliti (sekolah) guna perbaikan untuk kedepannya.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Manajemen Strategi

Istilah “ manajemen” berasal dari bahasa inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut malayu S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajer terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.[36]

Menurut Ramayulis mengatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur’an seperti firman Allah SWT yang artinya berikut:

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَآءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ

“ Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.[37]

Dari arti ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT, merupakan pengatur alam. Akan tetapi sebagai khalifah di bumi ini manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT yang mengatur alam semesta ini. Manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat

---

[36] Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012). 1

[37] ‘Departemen Agama, Qs, As-Sajdah (32), Ayat 5.’

selesai secara efektif dan efisisen dengan dan melalui orang lain.

Banyak ahli memberikan tentang manajemen diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Menurut G.R Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasia, penggerakan dan pengendalian dan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
2) Menurut James A.F. Stoner yang mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajmen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.
3) Dalam *Enclylopedia Of The Social Sience* dikatakan bahwa menejemen adalah proses pelaksaan program untuk mencapai tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi.
4) Menurut Marry Parker Follet, manajemen adalah seni karena untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan yang khusus.
5) Nawawi dalam makalahnya Rangga menuliskan, manajemen merupakan serangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksaan, pengawasan, dan penganggaran.

Strategi berasal dari bahasa yunani "*strategos"* yang mana kata *"strategos"* sendiri berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *og* yang berarti memimpin. Dalam konteks awal *strategis* diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk

menaklukan musuh dan memenangkan perang.[38] Hal ini dilakukan karena untuk menaklukan musuh diperlukan dengan konsep menggunakan sumber daya organisasi secara efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a *plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal* (J.R. David) jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[39] Dalam hal ini terdapat 2 karakter strategi yang sangat penting yakni pertama, strategi direncanakan terlebih dahulu secara sadar dan sengaja mendahulu berbagai tindakan yang akan di lakukan berdasarkan strategi yang dibuat tersebut. Kedua, strategi kemudian dikembengkan dan diimplementasikan agar mencapai suatu tujuan.[40]

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar startegi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat 6 fungsi fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu :

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang di dapat sekarang. Sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4. Mengahasilakan dan membengkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyakdari yang digunakan sekarang.

---

[38] Setiawan Hari Purnomo, Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*' (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996). 8

[39] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016). 126

[40] Ismail Sholihin, *Manajamen Strategik* (Bandung: Erlangga, 2012). 25

5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan
6. Menganggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.[41]

Untuk mewujudkan kebijakan pendidikan nasional, maka ada beberapa strategi pendidikan nasional :

a. Demokratisasi pendidikan, upaya dapat dilakukan dengan mengadakan perluasan dan pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, mewujudkan pendidikan untuk semua, memungkinkan terjadinya pemberdayaan dan pendayagunaan institusi masyarakat, memberikan perhatian tersendiri terhadap kelompok khusus, dan mengupayakan pendirian unit pendidikan.
b. Meningkatkan kualitas pendidikan pada semua jenjang yang diwujudkan dengan melakukan pembaharuan kurikulum pada semua jenjang, meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, meningkatkan kualitas proses dan evaluasi pendidikan, meningkatkan peran supervisi pendidikan, dan meningkatkan kualitas penelitian.
c. Meningkatkan relevansi pendidikan yang dapat dimanifestasikan dengan pengembangan kecakapan dasar, menata program sesuai dengan kepentingan kelanjutan studi dan memasuki dunia kerja, menciptakan proses pendidikan yang manusiawi, dan membangun iklim pendidikan yang inklusif.
d. Meningkatkan efektivitas dan efesiensi pendidikan yang dapat diwujudkan dengan penegakan Manajemen Berbasis Sekolah dan pendidikan berbasis masyarakat, penegakan otonomi da akuntabilitas perguruan tinggi, penerapan dalam pendanaan pendidikan yang berbasis kinerja, dan

[41] Sofjan Assauri, *Strategic Manajemen* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). 20

pemantapan keberadaan dan fungsi akreditasi lembaga pendidikan semua jenjang, dan mengupayakan debirokratisasi pendidikan.[42]

Manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Manajemen strategi terdiri atas 3 proses Pertama, pembuatan strategi, yang meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, mengidentifikasikan peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan organisasi, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk di adopsi. Kedua, penerapan strategi meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan organisasi, memotivasi anggota dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan. Dan yang terakhir evaluasi/kontrol strategi, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.[43]

1. Konsep Manajemen Strategi

Konsep-konsep dasar tentang manajemen strategi dikemukakan oleh Wheelen and Hunger sebagai berikut :

1. Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian.

---

[42] Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 127

[43] Taufiqurokhman, 'Manajemen Strategi' (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016). 37

2. Manajemen strategi menekankan kepada pengamatan dan evaluasi, kesempatan (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), lingkungan dipandang dari sudut kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Variable-variable internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan di masa yang akan datangdi sebut faktor strategi dan diidentifikasi melalui analis SWOT.
3. Keputusan strategi berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan dan memiliki 3 karakteristik, yaitu rare, consequential, dan directive. Rare merupakan keputusan-keputusan strategis yang tidak biasa dan khusus, serta tidak dapat ditiru. Consequential, merupakan keputusan-keputusan strategis yang memasukkan sumber daya penting dan menuntut banyak komitmen. Directive merupakan keputusan-keputusan lain dan tindakan-tindakan di masa yang akan datang untuk organisasi secara keseluruhan.
4. Manajemen strategi pada banyak organisasi cenderung dikembangkan dalam 4 tahap, mulai dari perencanaan keuangan dasar ke perencanaan berbasis peramalan yang biasa disebut perencanaan strategis menuju manajemen strategi yang berkembang sepenuhnya, termasuk implementasi, evaluasi dan pengendalian.[44]

2. Proses Manajemen Strategi

Dalam praktiknya manajemen strategik merupakan suatu proses yang membantu organisasi untuk mengidentifikasikan apa yang ingin di capai oleh mereka. Jauch dan Glucck mengemukakan pula bahwa proses

[44] J. David Wheelen, Thomah L, Hunger, *Strategic Manajement and Business Policy Achieving Sustainability*, (Twelfth Ed, 2010). 29

manajemen strategik adalah cara dengan jalan mana para perencana strategi menentukan sasaran dan mengambil keputusan.[45]

Penjelasan dari setiap unsur di dalam nya sebagai berikut :

a) Analisis Lingkungan

Lingkungan internal terdiri dari variable-variable yang ada di dalam organisasi itu sendiri, tetapi biasanya tidak berada di dalam kendali jangka pendek manajemen puncak. Variable-variable ini meliputi struktur, budaya dan sumber daya organisasi.

b) Perumusan Strategi

Ialah pengembangan rencana jangka panjang untuk pengelolaan secara efektif peluang dan ancaman lingkungan, menurut analisis kekuatan dan kelemahan organisasi perumusan strategi meliputi penentuan misi organisasi saran-saran yang dapat di capai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

c) Pelaksanaan Strategi

Adalah proses menerjemahkan strategi dan kebijakan menjadi aksi melalui pengembangan program, anggaran biaya, dan prosedur pelaksanaan. Proses ini mencakup perubahan-perubahan di dalam budaya, struktur, dan sistem manajemen secara menyeluruh dalam organisasi. Kecuali jika ada perubahan secara menyeluruh dan drastis organisasi itu diperlukan, maka manajemen menengah dan manajer bawah secara tipikal melaksanakan strategi, dengan analisis oleh manajemen puncak. Kadang-kadang mengacu pada rencana operasional,

---

[45] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2001). 139

pelaksanaan strategi sering termasuk keputusan-keputusan sehari-hari dalam alokasi sumber daya.[46]

3. Pengendalian Strategi

Pengendalian strategi adalah metode dan analisis yang digunakan untuk memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi strategi dalam menyesuaikan kegiatan-kegiatan organisasi atau suatu lembaga dengan kebutuhan untuk bertahan hidup yang ditimbulkan oleh kekuatan-kekuatan luar yang terus menerus berubah, guna untuk mencapai tujuan organisasi.dalam organisasi pengendalian meliputi berbagai proses perencanaan dan pengendalian. Tujuan utamanya adalah supaya lembaga atau organisasi tersebut dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga lembaga atau organisasi tersebut dapat mengantisipasi perubahan lingkungan internal maupu eksternal dengan baik.

Pengendalian strategi akan berjalan dengan baik dan tepat apabila menggunakan prosedur atau pedoman dalam melakukan pengendalian strategi. Prosedur atau pedoman ini berguna untuk meluruskan tujuan dan fungsi pengendalian tepat pada sasarn strateginya.

Dalam mendesain sistem pengendalian, manajemen perlu mengingat bahwa pengendalian yang dilakukan harus dengan strategik yang di tetapkan. Kalau pengendalian tidak mampu menjamin strategi dapat mencapai sasaran yang telah di tetapkan sekalipun strategi tersebut digunakan dengan tepat, maka pengaruh sampingan disfungsional hampir dapat dipastikan merusak keseluruhan implementasi strategi tersebut. Berikut ini beberapa pedoman yang direkomendasikan untuk melkaukan pengendalian yang tepat.

---

[46] *Ibid*, 140

a) Pengendalian yang dilakukan hanya melibatkan sejumlah kecil informasi yang diperlukan untuk memberikan gambaran yang dapat dipercayai mengenai suatu kejadian, terlalu banyak pengendalian yang dilakukan hanya menciptakan kebingungan.

b) Pengendalian tersebut hanya memantau aktivitas dan hasil yang memiliki arti cukup penting, dengan mengesampingkan kesulitan-kesulitan pengukuran yang mungkin muncul. Jika kerjasama antar divisi merupakan hal penting bagi kinerja perusahaan, maka beberapa ukuran kuantitatif dan kualitatif harus ditetapkan untuk membaca kerjasama tersebut.

c) Pengendalian harus tepat pada waktunya sehingga dapat diambil tindakan perbaikan sebelum terlambat.

d) Pengendalian jangka panjang harus dilakukan seperti halnya pengendalian jangka pendek karena penekanan yang hanya pada pengukuran-pengukuran jangka pendek hampir dapat dipastikan akan mengarah kepada orientasi manajerial jangka pendek.

e) Pengendalian harus menunjukkan kekecuaian dengan tepat, yaitu hanya memperhatikan aktivitas atau hasil yang gagal diluar batas toleransi yang telah ditetapkan sebelumnya.

f) Pengendalian harus digunakan untuk memenuhi penghargaan yang akan diberikan atau melebihi standar yang telah ditetapkan, bukan untuk menghukum kegagalan dalam mencapai standar yang ada. Hukuman yang berlebihan terhadap kegagalan biasanya akan mengakibatkan perubahan tujuan. Para manajer akan memalsukan laporan dan

melakukan lobi untuk standar-standar yang lebih rendah.[47]

4. Implementasi Manajemen

a. *Planing* (perencanaan)

Perencanaan yaitu dengan menentukan tujuan-tujuan yang hendak di capai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus di perbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.[48] Dalam proses perencanaan tentunya tetap mengikuti fungsi-fungsi manajemen itu sendiri diantaranya :

1) *"Self Audit"* menentukan keadaan organisasi sekarang
2) *"Survey"* Lingkungan
3) *"Objectives"* Menentukan Tujuan
4) *"Forecast"* Ramalan keadaan-keadaan yang akan datang
5) *"Evaluate"*Pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan
6) *"Comunicate"* Berhubungan terus selama proses perencanaan.[49]

b. *Organizing* (organisasi)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian merupakan penentu pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada

---

[47] J. David Hunger, *Management Strategi* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1996). 411-412

[48] George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). 9

[49] *Ibid.* 11

setiap karyawan, penetapan departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungan. G.R. Terry mengemukakan *"organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective".* Proses atau pengimplementasian organisasi sebagai berikut :

a) Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin di capai, apakah *provit motive* atau *sevice motive.*
b) Penetuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan, dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
c) Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama. Kegiatan-kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan ke dalam satu departemen atau satu bagian.
d) Pendelegasian wewenang, atinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan di delegasikan kepada setiap departemen.
e) Rentan kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian.
f) Peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap

individu karyawan, supaya tumpang tindih tugas dapat di hindarkan.[50]

c. *Actuating* (pengarahan)

Pengarahan adalah istilah yang sering dikenal sebagai penggerakan atau pengawasan yaitu fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Pengarahan dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Pengarahan ibarat kunci starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan. G.R. Terry mengemukakan *"actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing effors".* (pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian).

a) Kepemimpinan

Seorang pemimpin organisasi memiliki andil besar terhadap pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pemimpin yang menentukan arah oraganisasi dan penggerakan semua elemen yang ada dalam organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan, pemimpin harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik. G.R. Terry mengungkapkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mengarahkan pengikut-

[50] Affifudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015). 114-115

pengikutnya untuk bekerja sama dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin mereka.

b) Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologi yang bersifat fundamental. Motivasi mempelajari cara mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerja sama secara produktif sehingga berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. George R. Terry berpendapat bahwa motivasi adalah mengusahakan supaya seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan semangat karena ia ingin melaksanakannya.

c) Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam manajemen karena proses manajemen baru terlaksana jika komunikasi dilakukan. Pemberian perintah, laporan, informasi, berita, saran, dan menjalin hubungan-hubungan hanya dapat dilakukan dengan komunikasi saja, tanpa komunikasi proses manajemen tidak akan terlaksana.[51]

d. *Controlling* (Pengendalian)

Menurut G.R. Terry, *Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is the standart what is being accomplished, that is the performance, evaluating the performance and if necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is, in conformity with the standard* (pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai

[51] *Ibid*, 152

pelaksanaan, dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Proses dan cara pengendalian yaitu sebagai berikut :

a) Menentukan standar-standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian.
b) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai
c) Membandingkan pelaksaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada
d) Melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.[52]

B. Motivasi Belajar Siswa

Hakim mengatakan motivasi adalah "suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu".

Menurut Hasibuan, motiv sering kali disamakan dengan dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motif tersebut merupakan suatu *drivingforce* yang menggerakan manusia untuk bertingkah laku dan perbuatan itu mempunyai tujuan tertentu. Jones mengatakan bahwa motivasi mempunyai kaitan dengan suatu proses yang membangun dan memelihara perilaku kearah suatu tujuan.

Siagian mengatakan bahwa yang selalu dikaitkan motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan, atau menggerakan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan prilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikitkan dengan pencapaian tujuan baik, tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi. Motivasi merupakan akibat dari

[52] *Ibid*, 215

interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah, terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain menghadapi situasi yang sama. Bahkan, seseorang akan menunjukan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula.

Wexley dan Yuki menyatakan bahwa, motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar merasa mau bekerja sama. Bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan , perasaan dn juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan , kebutuhan atau keinginan.[53]

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempuyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
d) Adanya penghargaan dalam belajar adanya lingkungan

Sudarwan, motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme

[53] Bahrudin Lutfi, *Manajemen Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK N Kaligondang* (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 33-34

psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

a) Kuatnya kemauan untuk berbuat
b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman, motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

a) Tekun menghadapi tugas.
b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
c) Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
d) Lebih senang bekerja mandiri
e) Cepat bosan pada tugas rutin
f) Dapat mempertahankan pendapatnya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku

yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.[54]

1. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Fungsi Motivasi bagi seseorang dapat di ibaratkan dengan cerita berikut ini. Dengan mantapnya di siang bolong, si abang becak itu mendayung becak untuk mengangkut penumpangnya, karena demi mencari makan untuk anak istrinya. Dengan teguh anggota ABRI itu melintasi sungai dengan meniti tambang. Berjam-jam tanpa mengenal lelah para pemain sepak bola itu berlatih untuk menghadapi babak kualifikasi pra piala dunia. Para pelajar mengurung dirinya dalam kamar untuk belajar, karena akan menghadapi ujian di pagi harinya. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak itu sebenarnya dilatar belakangi oleh suatu atau yang secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mengapa mereka melakukan sesuatu kegiatan/pekerjaan.[55]

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan untuk adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*, hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dari uraian diatas jelas bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi berikut ini.

---

[54] Siti Suprihatin, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Promosi*, Vol. 3 No. (2010). 22

[55] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali, 1986). 84

a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan

c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lembatnya suatu pekerjaan.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku, termasuk prilaku individu yang sedang belajar. [56]

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sardiman mengemukakan fungsi motivasi, yaitu:

a) Mendorong manusia untuk berbuat, memotivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujannya.

c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

---

[56] Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 27

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. menurut Djamarah ada tiga motivasi, yakni:

a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbentung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

2. Macam-Macam Motivasi

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli prikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Diantaranya menurut woodwort dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu :

a) Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian tubuh dalam diri seperti : lapar, haus, kebuthan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
b) Motif- motif yang timbul secara tiba- tiba (*emergency motives)* inilah motivasi yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena

adanya rangsangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.

c) Motif objektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan di suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita[57]

Motivasi digolongkan menjadi 2 macam yaitu :

a) Motivasi Intrinsik, yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.

b) Motivasi ekstrinsik, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti, hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.[58]

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Pertama, menurut Sardiman motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terdiri dari motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi tersebut ada tanpa dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, dan seksual. Motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya, dorongan untuk mempelajari satu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dimasyarakat. Kedua, Sardiman mengklasifikasikan motivasi menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk

[57] Muhaemian, 'Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa', *Jurnal Adabiyah*, Vol. XIII (49AD).

[58] *Ibid*, 136

motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk rohaniah adalah kemauan.

Ketiga, menurut Sardiman motivasi diklasifikasikan berdasarkan jalarannya menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

3. Strategi Motivasi Belajar

Ada beberapa Strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

a) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar hendaknya seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan seseorang, baik dengan norma agama maupun sosial. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

b) Hadiah. Berikan hadian untuk siswa-siwa yang berprestasi. Hal ini akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalamberprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi. Hadiah di sini tidak perlu harus yang besar dan mahal, tapi bisa menimbulkan rasa senag pada murid, sebab merasa dihargai karena prestasinya. Kecuali pada setiap akhir semester,

guru bisa memberikan hadiah yang lebih istimewa (seperti buku bacaan) bagi siswa ranking 1-3.

c) Saingan/kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d) Pujian, Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

e) Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman di sini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuaman. Hendaknya jangan yang bersifat fisik, seperti menyapu kelas, berdiri di depan kelas, atau lari memutari halaman sekolah. Karena ini jelas akan menganggu psikis siswa.

f) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya. Di sini guru dituntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi anak didiknya. Ingat ini bukan hanya tugas guru bimbingan konseling (BK) saja, tapi merupakan kewajiban setiap guru, sebagai orang yang telah dipercaya orang tua siswa untuk mendidik anak mereka.

g) Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, entah itu ketika siswa belajar sendiri maupun secara kelompok. Dengan cara ini siswa diharapkan untuk

lebih termotivasi dalam mengulan-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung.

h) Menggunakan metode yang bervariasi. Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan berfariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh, dan yang tak kalah penting adalah bisa menampung semua kepentingan siswa. Sperti Cooperative Learning, Contectual Teaching & Learning (CTL), Quantum Teaching, PAKEM, mapun yang lainnya. Karena siswa memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda satu sama lainnya. Ada siswa yang hanya butuh 5 menit untuk memahami suatu materi, tapi ada siswa yang membutuhkan 25 menit baru ia bisa mencerna materi. Itu contoh mudahnya.[59]

4. Indikator Motivasi Belajar Meningkat

Menurut Marilyn K. Gowing ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Dorongan Mencapai Sesuatu

   Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.

2. Komitmen

   Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

[59] Suharni, Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 3 No 1, (Yogyakarta 2018), 136-137

3. Inisiatif

Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.

4. Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.[60]

C. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan krisis kesehatan bagi manusia. Indonesia yang menjadi negara kedua tertinggi penyebaran covid 19 dengan lonjakan di atas 1000. Indoensia menduduki posisi 31 dari 40 negara dengan jumlah kasus terbanyak di dunia. Berdsarkan data tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dalam keadaan kritis kesehatan sehingga perlu adanya solusi yang tepat untuk menghentikan penyebaran covid-19.[61]

Coronavirus 2019 adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh coronavirus yang baru muncul yang pertama dikenali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Pengurutan genetika virus ini mengindikasikan bahwa

---

[60] Marilyn K. Gowing, 'Measurement of Individual Emotional Dalam Daniel Goleman, Cary Cherniss (Ed.). The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select for, Measure, and Improve Emotional Intelligence in Individuals, Groups, and Organizations.', 2001, 88.

[61] Rustan Santaria Mastura, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa, Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. (2020), 289.

virus ini berjenis betacoronavirus yang terkait erat dengan virus SARS. Terdapat lebih dari dua jenis coronavirus yang diidentifikasi menyebabkan penyakit yang memicu indikasi berat pada manusia. Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah diketahui sebelumnya oleh manusia. Gejala yang sering terjadi pada manusia yang telah terjangkit penyakit ini salah satunya gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Selain itu, pada kasus yang serius dapat mengakibatkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, hingga menyebabkan kematian.

Tindakan pencegahan agar terhindar dari covid-19 adalah cuci tangan di air yang mengalir, jaga jarak fisik dari orang, tutup mulut selama batuk, menggunakan masker, iso lasi sendiri untuk orang yang diduga atau daerah yang sudah terpapar covid-19, makan makanan yang sehat, berolahraga dan menjaga pikiran agar imun tubuh tetap stabil. Berdasarkan uraian dari para ahli di atas covid-19 merupakan Penyakit coronavirus 2019 (Covid-19) yaitu infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh coronavirus yang baru muncul yang pertama dikenali muncul di Wuhan, Tiongkok.[62]

1. Pengaruh Pandemi Covid Terhadap Pendidikan

Pandemi covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan covid-19. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit covid-19 ini. Hal serupa juga

[62] Diah Intan Kusumo Hadion Wijoyo, Anita Ratna Sari, *Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021). 89-90

sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid-19 ini. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Kendati demikian setelah berapa bulan sekolah tutup dan aktivitas Pendidikan tidak berjalan tentu akan mengganggu dari sistem pendidikan terutama pemahaman siswa yang belum selesai, mengingat akan hal itu tentu perlu dirumuskan suatu sistem yang bisa membuat proses belajar berjalan tetapi penyebaran covid-19 bisa dikendalikan atau tidak menyebar luas. Pendidikan yang tidak menyebabkan berkerumun, bisa menjaga jarak dan kontak langsung dengan orang lain, hanya bisa dilakukan melalui online (daring) akan tetapi karena masih banyak lokasi yang belum bisa mengakses internet karena berada di daerah pegunungan dan perdalaman maka Pendidikan dilakukan dengan luring (luar jaringan), tentu ini dengan menggunakan protokol kesehatan covid-19 dengan menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan di air yang mengalir, serta memastikan yang boleh ikut belajar adalah siswa yang sehat atau tidak ada gejala suhu tubuh diatas 37 celsius.

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona, terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, hal ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa

Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh dan menggunakan jaringan komputer. Menurut pemerintah, pembelajaran online dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi saat ini.

Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring di antaranya adalah:

a) Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

b) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah covid-19 ini.

c) Akses Internet yang Terbatas Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati

internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengkover media daring.[63]

Jadi dampak yang dirasakan pada bidang pendidikan sangat lah banyak selain yang di jelaskan diatas, dampak bagi siswa juga menjadi hal yang miris seperti kemalasan untuk belajar apalagi pada keadaan pandemi covid 19 dilakukan pembelajarn secara daring, intensitas pemakaian android juga sangat tinggi yang menjadikan siswa terpengaruh/kecanduan game online. Siswa juga tidak lagi mempropitaskan pendidikan banyak kasus remaja yang memilih menikah dan putus sekolah dikarenakan tidak sanggup lagi untuk sekolah. Keadaan ini sangatlah berbeda dengan keadaan sebelum pandemi covid 19. Diharapkan pandemi tersebut cepat berakhir khususnya di indonesia agar pendidikan bisa berjalan dengan normal kembali.

[63] *Ibid*, 91-94

DAFTAR RUJUKAN

Affifudin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Ag, Luqman. 2018. "Hubungan Strategi Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN Bontaciniayo Kabupaten Gowa." Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akbar, Husaini Usman dan Purnomo Setiadi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial,*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Anaas Tri Ridlo, Dina Yuliana, Aflaha Rara Wurinta. 2020. "Manajemen Strategi Pembelajaran Dalam Membentuk 9 Pilar Karakter Playgroup Milas." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* Vol 7 nomo: 39.

Asparinda. 2015. "Motivasi Belajar Siswa SMP N 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat." Jambi : FKIP Bimbingan dan Konseling.

Assauri, Sofjan. 2016. *Strategic Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Azizah Nurul Fadhilah. 2020. "Strategi Menghidupkan Motivasi Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi." *Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3.

Chairunnisa, Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: Rajawali Pers.

"Departemen Agama, Qs, As-Sajdah (32), Ayat 5." n.d.

Dian Ratu Ayu, Uswatun Khasanah. 2020. "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Sinestesia* Vol. 10, N: 41.

El-Mubarak, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabet.

Gowing, Marilyn K. 2001. "Measurement of Individual Emotional Dalam Daniel Goleman, Cary Cherniss (Ed.). The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select for, Measure, and Improve Emotional Intelligence in Individuals, Groups, and

Organizations.,” 88.

Hadion Wijoyo, Anita Ratna Sari, Diah Intan Kusumo. 2021. *Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.

Hamzah. 2013. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hunger, J. David. 1996. *Management Strategi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Lestari, Putu Indah. 2012. “Implementasi Manajemen Pembelajaran Dengan Pendekatan Tematik Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SD Cipta Dharma Denpasar.” Universitas Pendidikan Ganesha.

Lutfi, Bahrudin. 2019. “Manajemen Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK N Kaligondang.” *Jurnal Pendidikan*, 22.

Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mastura, Rustan Santaria. 2020a. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa, Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* Vol. 3 No.: 289.

———. 2020b. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* Vol. 3 No.

Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaemin. 49AD. “Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa.” *Jurnal Adabiyah* Vol. XIII.

———. 2020. “Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa.” *Jurnal Adabiyah* Vol. XIII.

Muhammad, Ali. 2012. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Peraturan Pemerintah RI. 2003. “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).” JAKARTA.

Purnomo, Setiawan Hari. 1996. “Zulkiflimansyah, Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar.” Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rachmat. 2018. *Manajemen Strategic*. bandung: CV Pustaka.

RI, Departemen Agama. 2010. *AL-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahan*. bandung: Diponegoro.

Sagala, Syaiful. 2001. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Saifullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 1986. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.

Sedarmayanti. 2018. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Setiawati, Fenty. 2020. “Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal At-Tadbir Media Hukum Dan Pendidikan* Vol 30 no.

Sholihin, Ismail. 2012. *Manajamen Strategik*. Bandung: Erlangga.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharni, Purwanti. 2018. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol 3.

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suprihatin, Siti. 2010. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Promosi* Vol. 3 No.

Syardiansyah. 2016. “Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen.” *Jurnal Manajemen Keuangan* Vol. 5, No: 438.

Taufiqurokhman. 2016. “Manajemen Strategi.” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Terry, George R. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

Wheelen, Thomah L, Hunger, J. David. 2010. *Strategic Manajement and Business Policy Achieving Sustainability*. Twelfth Ed.